BAB II. LANDASAN TEORI

II.1. Majalah

Majalah adalah bagian dari media kabar yaitu media cetak, seperti halnya media cetak lain misalnya surat kabar. Majalah umumnya memiliki pembaca yang beragam namun lebih sedikit dari pada surat kabar, tetapi memiliki pasar yang lebih lebih luas. Dilihat dari usianya majalah lebih panjang dari surat kabar, majalah memiliki isi yang jauh berbeda dari surat kabar yang hanya menyajikan berita, majalah biasanya membahas suatu masalah yang mendalam dan terbaru.

Pada umumnya majalah sering dibaca oleh kalangan menengah keatas yang memiliki penghasilan dapat dikatakan cukup. Bukan hanya itu saja biasanya majalah pada zaman sekarang mudah didapatkan karena semakin banyaknya informasi yang ada sehingga terbitlah majalah golongan tertentu seperti majalah yang ditargetkan untuk anak remaja. Dalam Kamus Besar Indonesia pengertian majalah adalah surat berkala, sebangsa surat kabar yang terbit mingguan, bulanan, dan sebagainya.

Majalah dalam bahasa Inggris disebut *Magazine* kata ini berasal dari bahasa Arab *makhazi*, yang mempunyai arti gudang penyimpanan. Ruary Mc Lean (seperti dikutip Aasasliyah, 2006) pengertian gudang penyimpanan tersebut sangatlah tepat apabila dilihat kembali bahwa, majalah-majalah tertua di Inggris khususnya di Eropa umumnya, pada mulanya merupakan tempat pengumpulan sketsa-sketsa, karangan-karangan puisi dan berita-berita. Majalah Perancis “Journal des Scavans” dianggap sebagai majalah yang pertama kali di temukan, isinya meliputi intisari buku-buku Eropa, daftar bacaan dan penulisnya, artikel-artikel pengembangan seni, filsafat dan ilmu pengatahuan. (Encycopedia Internasional Vol II 1973, 2002).

Di Indonesia pers mulai berperan aktif sejak tahun 1907 dibawah pemerintahan Belanda, saat itu kehidupan pers ditandai dengan terbitnya sebuah surat kabar mingguan bernama MEDAN PRIYAYI yang kemudian berubah menjadi surat

kabar harian pada tahun 1910, sedangkan majalah terbit pertama kali di Indonesia dengan nama “Terang Bulan” yang terbit pada tahun 1939. Selanjutnya perkembangan surat kabar di Indonesia berkembang pesat terutama sejak Proklamasi Kemerdekaan 1945.

II.2. Pengelompokan Majalah

Semakin berkembangnya ilmu pengatahuan dan teknologi dalam perkembangan majalah pada saat ini sangatlah pesat, karena ada ribuan majalah yang berbeda ciri-cirinya antara yang satu dengan yang lainya yang tumbuh dimana-mana dan sangatlah sulit untuk membedakan jenis majalah berdasarkan isinya, namun perlu diperhatikan karena majalah dibagi menjadi beberapa golongan antara lain yaitu:

- **Golongan Pertama** adalah majalah umum yang isinya membahas masalah-masalah yang bersifat umum
- **Golongan Kedua** adalah majalah khusus yang isinya membahas tentang masalah-masalah khusus dan di tujukan kepada orang tertentu sesuai dengan bahasan majalah tersebut.

Majalah J-POP termasuk kepada golongan kedua yaitu masalah masalah yang bersifat khusus. Ada pun jenis jenis majalah yang dapat di kelompokan sebagai berikut:

- Majalah berita; Tempo, InForex, Gatra.
- Majalah keluarga; Sakinah, Embun, Harmoni.
- Majalah wanita; Dewi, Gadis, Cosmopolitan.
- Majalah pria; Playboy.
- Majalah wanita remaja; K - POP, Provoke, Re - On, J-POP.
- Majalah pria remaja; Hai, Provoke, KORN, Re - On, J-POP.
- Majalah anak; Bobo.
- Majalah games; Hot Games, Gamestasion.
- Majalah berbahasa Daerah; Mangle (Sunda), Damar Jati (Jawa).
- Majalah olahraga; SPORTS, Soccer.

Disini majalah J-POP termasuk kepada golongan majalah remaja pria dan wanita karena unsur yang terdapat dalam isi majalah ini membahas tentang dunia Jepang seperti anime.

II.3. Karakteristik Majalah

Majalah merupakan media yang sederhana,relatif mudah dan tidak memerlukan modal yang banyak Majalah juga dapat diterbitkan oleh setiap kelompok masyarakat. Meskipun sama-sama sebagai media cetak, majalah tetap dapat dibedakan dengan surat kabar dan media cetak lainya karena majalah memiliki karakteristik tersendiri, Ardianto & Erdinaya (2005, 113-114). menegaskan majalah dibagi menjadi 4 karakteristik yaitu:

- Disajikan Begitu banyak.

Frekwensi terbit majalah pada umumnya adalah mingguan selebihnya dwi mingguan, bahkan bulanan (satu kali sebulan), kuncinya adalah, berita-berita dalam majalah disajikan lebih lengkap karena dibubuhi latar belakang peristiwa atau unsur *why* dikemukakan secara lengkap, begitu pula peristiwanya atau proses terjadinya peristiwa (unsur *how*) dikemukakan secara kronologis.

- Nilai aktualitasnya lebih lama

Apabila nilai aktualitas surat kabar hanya berumur satu hari, maka nilai aktualitas majalah bisa satu minggu. sebagai contoh, apabila surat kabar kemarin atau dua hari yang lalu bila di baca saat ini nilai aktualitasnya hilang. Akan tetapi majalah yang terbit dua atau tiga hari yang lalu nilai aktualitasnya masih bertahan. Sebagaimana yang alami bersama, bahwa dalam membaca majalah tidak pernah tuntas sekaligus. Pada hari pertama mungkin hanya membaca topik yang di senangi atau topik yang relevan dengan profesi, hari esok dan seterusnya membaca topik lain sebagai referensi. Dengan demikian, majalah mingguan baru tuntas di baca dalam tempo tiga atau empat hari.

- Ilustrasi dan foto lebih banyak dan menarik

Jumlah halaman majalah lebih banyak, sehingga selain penyajian beritanya yang mendalam, majalah juga dapat menampilkan gambar/foto yang lengkap, dengan ukuran besar dan kadang-kadang berwarna, serta kualitas kertas yang digunakannya pun lebih baik

- Sampul sebagai daya tarik yang unik

Disamping foto, cover atau sampul majalah juga merupakan daya tarik tersendiri. Cover adalah ibarat pakaian dan aksesorisnya pada manusia. cover majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan gambar dan warna yang menarik pula. Menarik tidaknya cover suatu majalah sangat bergantung pada tipe majalahnya, serta konsistensi atau keajegan majalah tersebut dalam menampilkan ciri khasnya.

II.4. Bagian - Bagian Majalah

Surianto Rustan menegaskan dalam bukunya "Layout Dasar & Penerapannya (2009)" majalah dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:

1) Sampul majalah 2) Isi yang terdiri dari tata letak isi dalam sebuah tata letak terdiri dari beberapa elemen-elemen tata letak antara lain elemen text yang terdiri dari beberapa bagian yaitu: judul, *deck*, *body text*, subjudul, *pull quote*, *caption*, *callouts*, *kickers*, *initial caps*, *indent*, *leadline*, *spasi*, *header & footer*, *runing head*, Nomor halaman, 3) ElemenVisual antara lain terdiri dai beberapa bagian yaitu: warna, foto, *artworks*, illsutrasi, garis dan tipografi 4) Elemen tak terlihat (*Invisible Element)* terdiri dari dua bagian antara lain margin dan grid yang berfungsi sebagai pondasi dasar terhadap perancangan sebuah majalah 5) Sampul belakang yang biasanya berisi iklan sebuah majalah lain yang sama diterbitkan oleh redaksi majalah tersebut.

II.4.1. Sampul Majalah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata sampul majalah adalah:

- Kata "sampul" berarti pembungkus, sarung (dari kertas, plastik atau kain dsb)
- Kata "majalah" adalah surat berkala, surat yang terbit secara mingguan, dwimingguan, atau bulanan.

Sebuah sampul merupakan identitas dari sebuah majalah itu karena sampul banyak sekali memberikan gambaran mengenai isi dari majalah itu dan apa bahasan pada majalah itu seperti apa tema yang disajikan dalam majalah itu sehingga perancangan sampul perlu dirancang sebaik mungkin.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa sampul majalah adalah identitas yang memberikan sebuah gambaran jelas terhadap majalah itu sendiri sehingga majalah tersebut memiliki ciri khas yang tidak bisa ditiru oleh majalah lain. Sehingga penyajian sebuah sampul haruslah memiliki kekuatan yang mampu menarik pembaca dari jauh dengan daya tarik yang sederhana namun menarik untuk dilihat dan harus mampu menahan pembeli untuk menyimpan majalah tersebut bukan hanya memaksa pembeli untuk membeli majalah tersebut.

Sampul majalah memiliki faktor daya tarik terhadap pembaca karena secara sepintas pembaca dapat mengenali nama majalah tersebut tanpa harus melihat majalah tersebut secara jelas.

II.4.2. Bagian isi Majalah

Bagian isi majalah biasanya adalah bagian - bagian informasi apa saja yang akan disajikan dan diberikan kepada masyarakat luas. informasi tersebut selalu baru dan tidak ketinggalan jaman bersifat faktual berdasarkan kebenaran yang dibicarakan masyarakat luas, biasanya infomasi yang disajikannya sangat menarik dalam pembahasannya.

II.5. Tata Letak

Tata letak adalah penempatan elemen-elemen desain yang terdapat pada suatu media tertentu untuk mendukung suatu konsep atau pesan yang dibawanya. Surianto Rustan menegaskan dalam bukunya Layout Dasar & Penerapannya(2009), Layout sudah ada sejak zaman 25.000 SM saat para manusia yang hidup dengan berburu dan berpindah-pindah (nomaden) pada jaman Paleolitikum sampai Neolitikum dengan melukis dinding gua dengan objek-objek binatang, peristiwa perburuan, dan bentuk-bentuk lain. Peninggalan yang bisa dilihat adalah pada lukisan gua di Lascaux, Prancis.Kurang lebih 1.500 tahun S.M bangsa Mesir mulai mengenal tulisan hieroglyph dan sebagai media kertasnya mempergunakan papirus. Peninggalannya di Abydos (Mesir dinasti ke - 18), Mesir bagian tengah berupa Book of the Dead yang ditulis di atas papirus, abad

ke 15 S.M. Sementara itu di Cina, masyarakatnya mengembangkan sistem tulisan dengan menggunakan lebih dari 40.000 karakter, dan peninggalannya berupa manuskrip yang ditulis di atas kertas mulberry coklat.

Dalam perancangannya layout memiliki prinsip - prinsip tertentu seperti yang dijelaskan oleh Surianto Rustan dalam bukunya "Layout Dasar & Penerapannya" menegaskan bahwa:
perancangan layout menggunakan prinsip seperti urutan penekanan, keseimbangan, kesatuan dan konsistensi. Urutan menunjuk kepada aliran membaca, penekanan menunjuk kepada objek - objek penting dalam urutan pembacaan, keseimbangan menujuk kepada berat ruang termasuk ruang isi dan ruang sela, kesatuan menunju kepada kesatuan objek, konsitensi menunjuk kepada seluruh kesatuan, konsitensi kian terasa pada penerbitan berkala.

Apakah prinsip-prinsip tersebut digunakan dalam perancangan tata letak pada majalah J-POP. Memang setelah dilihat lagi penyusunan yang tidak menggunakan prinsip-prinsip yang tadi terkesan sangat berantakan, setelah di identifikasi secara jelas ternyata prinsip di atas sangat membantu sekali apabila di aplikasikan kedalam perancangan majalah ini, bukan hanya sekedar mendesain saja melaikan harus memperhatikan berbagai aspek aspek yang menyangkut tata letak suatu majalah, prinsip tersebut tanpa disadari telah memberikan gambaran secara luas dan jelas bagaimana cara mendesain sebuah tata letak yang baik. Adapula prinsip lain yang dapat digunakan untuk acuan dasar dalam merancang sebuah layout majalah yaitu prinsip yang dikemukakan oleh Allan Swan.
Allan Swan menegaskan dalam bukunya "Basic Design and Layout (1989, 55)" prinsip dasar perancangan tata letak terbagi menjadi empat antara lain:

- *Balance* (seimbang): keseimbangan membantu menentukan ukuran dan peraturansetiap bagian dari *layout*, *layout* yang tidak seimbang membuat pembaca kesulitan membaca dan akan merasakan sesuatu yang salah pada hal yang ia baca.
- *Rhythm* (irama): irama merupakan bentuk yang dihasilkan dengan mengulang elemen secara bervariasi. Pengulangan secara konsisten dan

bervariasi adalah kunci utamanya, keduanya saling melengkapi, karena tanpa adanya variasi, sebelas pengulangan akan tampak membosankan. Setiap variasi elemen yang mengalami pengulangan juga harus memiliki kesatuan yang utuh.

- *Emphasis* (titik berat): dalam menarik upaya perhatian pembaca, setiap pesan pada layout harus memiliki daya tarik yang tinggi. Jika tidak, pembaca akan cepat berpaling.
- *Unity* (kesatuan): keseluruhan elemen pada sebuah layout harus saling memiliki satu dengan yang lainnya. Hal ini membantu menentukan banyaknya elemen yang ingin digunakan atau bagaimana penggunaannya.

Prisnip prinsip tersebutlah yang seharusnya digunakan dalam perancangan layout pada majalah tersebut, sehingga akan kian terasa estetikanya dalam setiap penyanjian informasi yang akan disampaikan nyaman dibaca dan mudah dipahami secara menyeluruh. Seiring berkembangnya media yang ada banyak sekali susunan tata letak yang dapat membuat pembacanya nyaman adapula yang lebih menekankan pada informasinya.

II.6. Elemen - Elemen Tata letak

Tata letak terdiri dari beberapa elemen yang mendasari perancangannya, bukan hanya prisip – prinsip saja yang mendasari perancangannya namun perlu juga diketahui bahwa layout memiliki beberapa elemen yang mendasari perancangannya, Surianto Rustan (2009) menegaskan "elemen-elemen *layout* dibagi menjadi 3 yaitu elemen teks, elemen visual, dan elemen tak terlihat"

II.6.1. Elemen Teks

Menurut kamus besar bahasa indonesia teks adalah;

- Naskah yang berupa isi kata kata dari pengarang
- Wacana tertulis (informatif, evaluatif, naratif, ekspresif dan persuaif)

Sebuah teks merupakan informasi yang akan disampaikan kepada pembaca melalui media media tertentu seperti majalah ataupun surat kabar yang biasanya berisi sebuah wacana maupun artikel yang ditulis secara tersusun rapih guna

untuk membuat pembaca nyaman. Elemen teks terbagi menjadi beberapa bagian antara lain;

- **Judul**

Rustan (2014) berpendapat bahwa:

Judul adalah sebuah gambaran isi dari sebuah artikel atau sebuah ringkasan cerita yang disajikan bersifat singkat, padat dan menarik. Biasanya judul dalam sebuah majalah memiliki ukuran huruf yang lebih besar daripada body text agar memberikan identitas tersendiri terhadap suatu artikel, judul biasanya menggunakan huruf yang menarik dan unik dengan text yang memiliki ukuran besar dalam suatu artikel guna untuk menarik perhatian pembaca, judul dapat pula ditulis dengan jenis huruf yang menarik perhatian, seperti huruf-huruf yang bersifat dekoratif dan tidak formal.. (h.28)



Gambar II.1 Judul
Sumber : Dokumentasi pribadi (2016)

- **Sub judul**

Rustan (2014) menjelaskan "Sub judul adalah judul kecil yang berada pada bagian isi dari artikel yang disajikan, biasanya huruf dalam sub judul dipertebal dan diberi warna lain untuk membedakan dari isi suatu artikel yang ada dalam majalah" (h.36). Sub judul biasanya ada ketika sebuah artikel banyak menyajikan sebuah informasi dalam isinya dan berguna untuk membagi segmen apa saja yang ada pada setiap bahasan pada suatu artikel yang ada dalam sebuah majalah.



Gambar II.2 Subjudul
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

- ***Body text***

Rustan (2014) menjelaskan "*Body text* adalah sebuah tulisan yang terdapat pada suatu artikel dalam majalah. Surianto Rustan menegaskan "*body text* adalah bacaan yang ada pada topik bacaan utama maupun suplemen/artikel tambahan pada box atau *sidebar*" (h.35). *Body text* sangat berpengaruh terhadap ukuran huruf dimana untuk ukuran huruf sebuah buku atau majalah adalah 10, 11, dan 12.



Gambar II.3 *Body Text*
Sumber : Dokumentasi pribadi (2016)

- ***Initial caps***

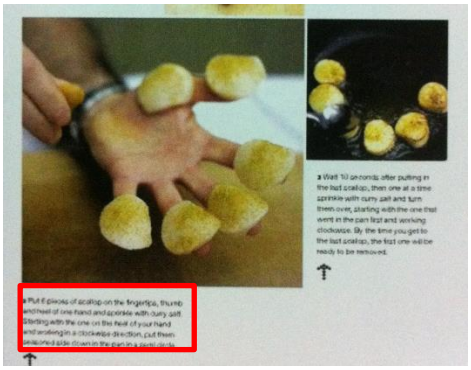
Rustan (2014) menjelaskan *"Initital cap*s adalah sebuah huruf yang ada dalam majalah yang biasanya di awali dengan huruf besar pada awal kalimat pada suatu artikel dan berfungsi sebagai penyeimbang" (h.44). *initial caps* memiliki fungsi lain yaitu memberikan tanda pada sebuah paragraf awal sehingga dapat membantu memudahkan pembaca untuk mengetahui paragraf mana yang sedang dibaca pada saat itu juga.



Gambar II.4 *Initial caps*
Sumber : Dokumentasi pribadi (2016)

- ***Caption***

Rustan (2014) menjelaskan *"Caption* adalah sebuah keterangan yang menyertai sebuah elemen visual atau gambar pada suatu majalah, dalam majalah gaya penulisan *caption* berbeda huruf dengan *body text* dan elemen teks yang lainya" (h.40). *Caption* penggunaannya sangat membatu sekali memperjelas sebuah informasi terhadap sebuah foto yang terdapat pada suatu majalah sehingga penggunaan caption ini sangat di perlukan apabila sebuah foto yang disajikan pada artikel sangat banyak menggunakan elemen foto.



Gambar II.5 *Caption*
Sumber : Buku Layout Dasar dan Penerapannya (2014)

- ***Callouts***

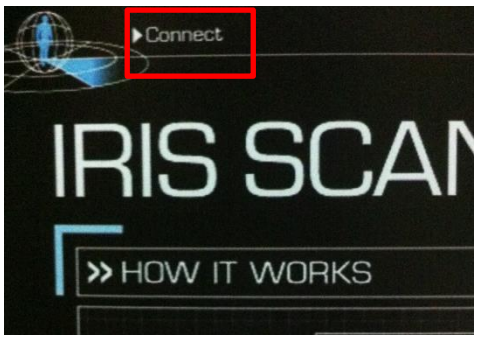
Rustan (2014) menjelaskan "*Callouts* adalah sebuah elemen visual yang menyertai gambar di dalamnya, menjelaskan sebuah gambar dengan menghubungkan garis dengan suatu objek yang akan dijelaskan pada sebuah gambar atau elemen visualnya" (h.42).



Gambar II.6 *Callouts*
Sumber : Buku Layout Dasar dan Penerapannya (2014)

- ***Kickers***

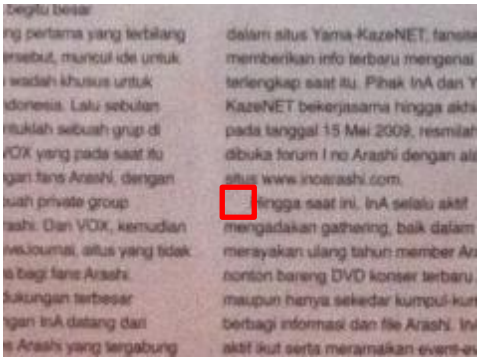
Rustan (2014) menjelaskan *"Kickers* adalah satu dari beberapa kata pendek yang terletak di atas judul. Fungsinya untuk memudahkan pembaca menemukan topik yang diinginkan dan mengingatkan lokasi saat membaca artikel tersebut. Adapula yang mendesain sebuah *kickers* tidak menggunakan tulisan melainkan menggunakan unsur warnadan gambar dalam pembuatannya" (h.43).



Gambar II.7 *Kickers*
Sumber : Buku Layout Dasar dan Penerapannya (2014)

- ***Indent***

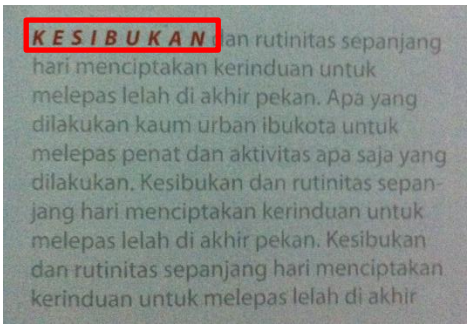
Rustan (2014) menjelaskan "*Indent* adalah baris pertama kalimat yang menjorok masuk ke dalam berbeda dengan hanging indent, baris pertama pada suatu artikel biasa lalu selanjutnya menjorok ke dalam" (h.45). *Indent* sangat membantu kenyamanan terhadap sebuah paragraf sehingga sebuah majalah memiliki tanda setiap paragrafnya dengan garis menjorok ke dalam.



Gambar II.8 *Indent*
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

- ***Leadline***

Rustan (2014) menjelaskan "*Leadline* adalah kata pada baris awal paragraf yang dibedakan atribut hurufnya antara lain jenis huruf, gaya huruf, ataupun *letter spacing*nya yang berfungsi sebagai penanda antar paragraf. Fungsinya memberikan kemudahan bagi pembaca dalam menangkap sebuah paragraf yang terdapat pada artikel" (h.45).



Gambar II.9 *Leadline*
Sumber : Buku Layout Dasar dan Penerapannya (2014)

- **Spasi**

Rustan (2014) menjelaskan "Spasi adalah jarak antara huruf atau jarak antar baris yang berfungsi memberikan jarak nyaman pada pembaca agar huruf tidak saling berdempetan" (h.46). Spasi dibagi menjadi dua bagian yaitu jarak antar huruf dan jarak antar kata. jarak antar huruf adalah sebuah jarak yang diberikan dari satu huruf ke huruf yang lain sedangkan jarak antar kata merupakan sebuah jarak antara kata yang satu dengan kata yang lainya.



Gambar II.10 Spasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

- ***Header & footer***

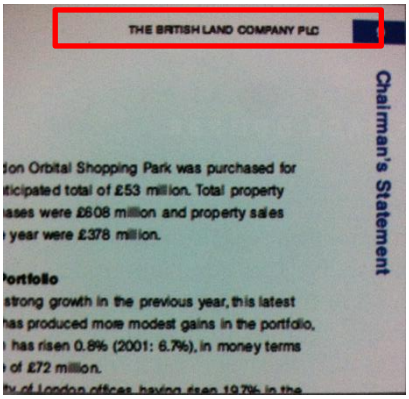
Rustan (2014) menjelaskan "*Header* adalah suatu area margin pada bagian atas sedangkan *footer* satu area margin yang terdapat pada sisi bagian bawah majalah. *Header* dan *Footer* bisa berisi *Running Head*, *Footnote*, nomor halaman, dan informasi lainnya" (h.47).



Gambar II.11 *Header & Footer*
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

- ***Runing head***

Rustan (2014) menjelaskan "*Runing head* merupakan sebuah judul buku, sebuah bab atau sebuah topik yang sedang dibaca atau informasi lainya yang ditulis secara berulang - ulang, ada pada setiap halaman, dan posisinya tidak berubah" (h.47).

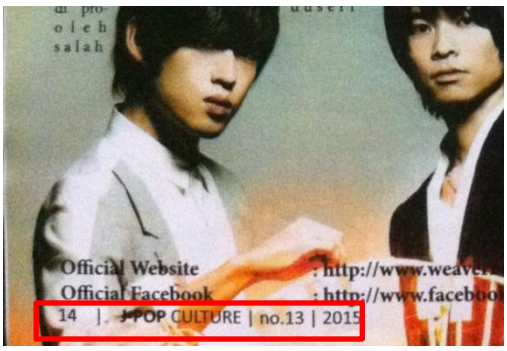


Gambar II.12 *Running head*
Sumber : Buku Layout Dasar dan Penerapannya (2014)

- **Nomor halaman**

Rustan (2014) menjelaskan bahwa:

Nomor halaman berfungsi sebagai pemberi tanda setiap halaman pada suatu majalah berguna untuk memberikan petunjuk pada pembaca saat sedang berhenti membaca dan saat akan kembali melanjutkan bacaan sebelumnya. Untuk materi publikasi yang memiliki lebih dari delapan halaman dan memuat banyak topik yang berbeda sebaiknya menggunakan nomor halaman ini. (h.48)



Gambar II.13 Nomor Halaman
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

- ***Byline***

Rustan (2014) menjelaskan "*Byline* berisi sebuah nama penulis kadang disertai dengan jabatan atau keterangan singkat lainya. *Byline* letaknya sebelum *body text*, ada juga yang meletakannya di akhir naskah" (h.34).



Gambar II.14 *Byline*
Sumber : Buku Layout Dasar dan Penerapannya (2014)

- ***Deck***

Rustan (2014) menjelaskan bahwa:

Deck adalah gambaran singkat tentang topik yang dibicarakan pada suatu tulisan, diletakan secara bervariasi antara judul dan body text guna untuk menarik perhatian pembaca, deck memiliki fungsi yaitu sebagai pengantar sebelum membaca sebuah tulisan dan memiliki ciri-ciri seperti ukuran huruf tidak lebih besar dari judul dan tidak lebih kecil dari body text, dapat juga menggunakan huruf yang sama sepeerti judul namun dibedakan warnanya dengan body text (h.32).



Gambar II.15 *Deck*
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

- ***Pull quotes***

Rustan (2014) menjelaskan "*Pull quotes* adalah isi kutipan ringkas dari suatu artikel, pada awalnya cuplikan perkataan seseorang. Namun kini telah mengalami perluasan arti. pada suatu karya publikasi dapat berarti satu atau lebih kalimat singkat yang mengandung informasi penting yang ingin ditekankan" (h.38.)



Gambar II.16 *Pull Quotes*
Sumber : Buku Layout Dasar dan Penerapannya (2014)

II.6.2. Elemen Visual

- **Warna**

Warna dalam sebuah majalah memiliki peranan penting terhadap suatu halaman, karena adanya warna sebuah halaman terlihat lebih menarik saat dibaca dibandingkan dengan halaman yang polos tanpa warna hal inilah yang membuat sebuah majalah begitu banyak diminati karena begitu banyaknya warna dalam suatu majalah sehingga majalah memiliki banyak nilai estetika terhadap warna yang disajikannya, selain itu warna dapat membantu memperjelas *text* yang ada pada sebuah artikel yang terdapat pada suatu majalah. Kusrianto (2007) menjelaskan "warna merupakanpelengkap gambar serta mewakili suasana kejiwaan pelukis dalam berkomunikas. warna juga merupakan unsur yang sangat tajam yang menyentuh suatu kepekaan penglihatan sehingga mampu menstimuli perasaan, perhatian dan minat seseorang"(h.46).



Gambar II.17 Warna
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

- **Foto**

Foto adalah elemen penting dalam sebuah majalah karena memberikan gambaran dan pesan secara langsung terhadap suatu artikel yang ada pada suatu majalah, adanya sebuah foto, majalah menjadi memiliki nilai setetika yang baik. Foto tersebut bisa menjabarkan gambar dari suatu artikel yang disajikan atau foto yang diambil dari sebuah kejadian yang ada pada artikel tersebut, sehingga informasi yang terdapat pada suatu artikel tersebut memiliki informasi yang nyata.

Adi Kusrianto (2007) menjelaskan "Karya foto merupakan salah satu elemen grafis yang memiliki fungsi seperti gambar dan lukisan maupun ornamen dekoratif, yaitu memberikan hiasan atau illustrasi sebagai elemen, goto dapat menjadi fokus utama dari sebuah desain grafis" (h.117).



Gambar II.18 Foto
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

- ***Artworks***

Rustan (2014) berpendapat bahwa:

Artworks merupakan segala jenis karya seni baik itu berupa illustrasi kartun sketsa dan lain-lain yang di buat secara manual maupun komputer. untuk menyajikan informasi yang lebih akurat. kadang untuk situasi tertentu ilustrasi menjadi pilihan yang lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan teknik fotografi. (h.35)



Gambar II.19 *Artworks*

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

- **Illustrasi**

Iilustrasi sangatlah berperan penting dalam penyusunan majalah karna ilustrasi memberikan sedikitnya keindahan pada halaman yang ada pada majalah apabila dalam sebuah layout majalah tidak memiliki ilustrasi maka dapat dikatakan majalah tersebut terlalu banyak menyediakan informasi yang berupa teks sehingga diperlukanlah sebuah illustrasi. Kusrianto (2007) berpendapat bahwa:

Ilustrasi menurut definisinya adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual. ilustrasi juga secara lebih lanjut berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong. Misalnya dalam majalah, koran, tabloid, dan lain-lain. Ilustrasi bisa berbentuk macam-macam, seperti karya seni sketsa, lukis, grafis, karikatural, dan akhir-akhir ini bahkan banyak dipakai image bitmap hingga karya foto.(h.140)



Gambar II.20 Illustrasi

Sumber :Internet http://www.makemac.com

- **Garis**

Rustan (2014) berpendapat bahwa:

Garis merupakan elemen yang ada pada setiap majalah ataupun surat kabar biasanya elemen sederhana ini memberikan kesan yang sangat bagus terhadap suatu artikel, garis merupakan dasar yang paling penting dalam perancangan tata letak suatu artikel guna untuk menjaga sebuah kesatuan. Garis merupakan elemen desain yang dapat menciptakan kesan estetis pada suatu karya desain yang memiliki sifat fungsional antara lain membagi suatu area, penyeimbang berat sebagai elemen pengikat sistem desain (h.60).



Gambar II.21 Garis
Sumber : Buku Layout Dasar dan Penerapannya (2014)

- **Tipografi**

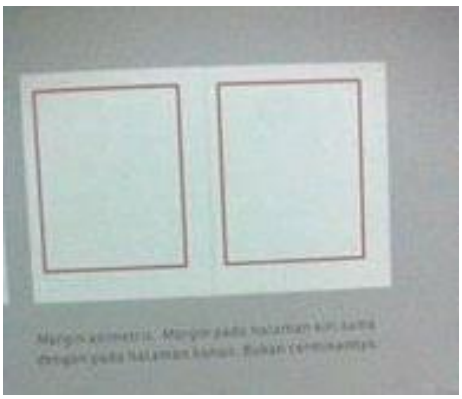
Tipografi atau dapat dikatakan sebagai huruf yang sangat penting dalam perancangan layout ini, sebab sebuah layout akan benar - benar terlihat hidup apabila di dalamnya memiliki unsur visual seperti gambar dan huruf yang saling mengisi antara satu dan yang lain. Penggunaan tipografi haruslah tepat atau dapat dikatakan pengorganisasian huruf, dengan kata lain pemilihan huruf haruslah tepat dan sesuai agar dalam penyajian informasinya rapih dan nyaman untuk dibaca, bukan hanya itu saja ukuran huruf mampu mempengaruhi mata pembaca. Tipografi dalam *layout* bagian isi terdiri dari jenis huruf, jarak antar huruf, kata baris, dan lebar paragraf bukan hanya itu saja namun masih banyak elemen lain yang terdapat dalam tipografi *layout* bagian isi ini seperti *leading* Rustan (2014) menjelaskan "*leading* adalah jarak antar huruf sedangkan *kering* sebenarnya

pengaturan ruang atau jarak antar karakter yang satu dengan yang lain dengan tujuan untuk meningkatkan keterbacaan" (h.19).

II.6.3. Elemen - Elemen tak terlihat / *invisible element*

- ***Margin***

Margin menentukan jarak antara pinggir kertas dengan ruang yang akan ditempati oleh elemen-elemen tata letak. Rustan (2014) menjelaskan "*Margin* mencegah agar elemen-elemen layout tidak terlalu jauh kepinggir halaman, karena secara estetika kurang menguntungkan"(h. 64).



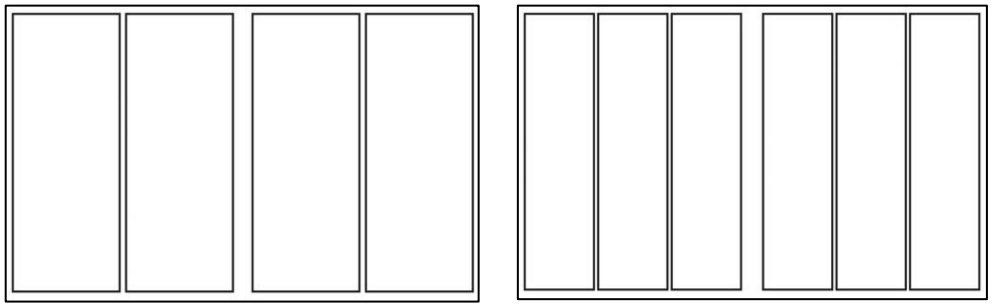
Gambar II.22 *Margin*
Sumber : Buku Layout Dasar dan Penerapannya (2014)

- ***Grid***

Rustan (2014) *Grid* adalah garis bantu untuk mempermudah dalam menentukan peletakan elemen-elemen layout dan mempertahankan konsistensi serta kesatuan layout terlebih untuk karya desain yang mempunyai beberapa halaman. Langkah yang perlu diperhatikan saat pertama membuat grid adalah membagi halaman menjadi beberapa kolom dengan garis-garis vertikal, pada sebuah halaman dapat dibuat dua kolom, tiga kolom, atau lebih. Kemudian selanjutnya merancang penempatan elemen teks dan visual dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti: ukuran kertas dan bentuk bidang, ukuran huruf yang akan dipakai, dan banyaknya informasi yang akan dicantumkan. Rustan (2014) menjelaskan "*Grid* adalah alat bantu yang sangat bermanfaat dalam melayout. *Grid* mempermudah dalam meletakan elemen layout dan mempertahankan konsistensi dan kesatuan layoutterlebih dalam desain yang memiliki beberapa halaman" (h.66). ada empat

macam jenis *grid* yang umum digunakan yaitu *Column grid*, *Modular grid*, *Manuscript grid, Hierarchial grid.*

Rustan (2014) menjelaskan "*Column grid* adalah salah satu yang paling umum digunakan untuk buku, majalah, *newsteller*, surat kabar, *tabloid*, *company profile* dan lainya" (h.66). *Column grid* sangat fleksibel, mampu mengkomodir artikel yang lainan dalam satu halaman beserta macam - macam elemen layout: foto, *caption, box,* dan lain- lain.



Gambar II.23 *Grid*
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

.